

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan merupakan data skunder, yaitu data yang berasal dari pihak lain atau pihak ketiga. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di-peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan dalam bentuk laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor Manufaktur. Dan untuk studi pustaka atau leteratur diperoleh buku teks dan jurnal ilmiah dan sumber yang berkaitan dengan penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dan metode studi pustaka dengan mengambil data laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan dengan mempelajari literatur-literatur keuangan terkait. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan yaitu berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan beberapa perusahaan Manufaktur tahun 2018-2020 yang juga terdaftar dalam PROPER periode 2018-2020. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari, serta menelaah data sekunder yang berhubungan dengan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sanusi 2014) Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sanusi 2014) sampel adalah elemen-elemen yang ada di populasi. Sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili karakteristik populasinya yang ditunjukkan oleh tingkat akurasi dan presisinya . Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Menurut (Sanusi 2014) Purposive sampling yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Berikut kriteria – kriteria perusahaan Manufaktur yang dijadikan sampel:

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2020.
- b. Perusahaan Manufaktur yang memiliki dan menyajikan laporan tahunan periode 2018 sampai dengan 2020 secara berturut-turut.
- d. Perusahaan Manufaktur yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2018 sampai dengan 2020.
- e. Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar dalam program penilaian kinerja lingkungan PROPER.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini variabel terikat adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar (R. nurlela, 2008). Menurut Wijaya dan Sendana (2015) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham (Hidayat, 2018). Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi keuntungan pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan harga saham juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan di masa mendatang (Utomo and Kaujan 2019).

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Nilai Tobin's Q perusahaan

yang rendah antara 0 dan 1 mengindikasikan bahwa biaya ganti aset perusahaan lebih besar daripada nilai pasar perusahaan tersebut (Maharani and Handayani 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa pasar menilai kurang terhadap perusahaan tersebut. Nilai Tobin's Q perusahaan yang tinggi lebih dari 1 mengindikasikan bahwa nilai pasar perusahaan lebih besar daripada nilai aset perusahaan yang tercatat. Hal ini mengindikasikan pasar memberikan penilaian lebih terhadap perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio Tobin's Q, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek tingkat pertumbuhan yang tinggi juga.(Maharani and Handayani 2021).

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + debt}{total\ aset}$$

Keterangan :

MVE : Harga saham x jumlah saham beredar

Debt : Nilai buku total utang (utang jangka pendek + utang jangka panjang)

Total Asset : Nilai buku total aktiva

3.4.2 Kinerja Lingkungan

Menurut Cahyani dan Bahri (2016) variabel kinerja lingkungan dapat diukur oleh perusahaan yang berpartisipasi dalam PROPER atau Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, sebuah instrumen dari kementerian lingkungan hidup (KLH) (Maharani and Handayani 2021). Kemampuan lingkungan perusahaan mengukur dengan level emas teratas, hijau, termasuk biru, merah dan level hitam terendah. Sistem PROPER mencakup 5 warna untuk peringkat perusahaan, yaitu antara lain:

Tabel 3.1 Penilaian Kinerja Lingkungan PROPER

Kinerja Warna PROPER	Passing Grade	Skor
EMAS	Sangat baik	5
HIJAU	Baik	4
BIRU	Sudah taat	3
MERAH	Belum taat	2
HITAM	Tidak ada upaya	1

Sumber: www.menlhk.go.id

3.4.3 Pengungkapan Lingkungan

Mengukur Pengungkapan Lingkungan dibutuhkan suatu *checklist* yang berisi item-item pengungkapan yang nantinya akan dicocokkan dengan pengungkapan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini indikator yang di gunakan untuk variabel pengungkapan lingkungan mengacu pada pedoman GRI G4, dimana dimensi lingkungan yang memiliki 34 pengungkapan (Hapsoro and Adyaksana 2020).

Dimensi lingkungan menyajikan pengungkapan mengenai penggunaan bahan untuk memproduksi barang/jasa, penggunaan bahan daur ulang, konsumsi energi dalam perusahaan, pengurangan konsumsi energi serta kebutuhan Energi dalam memproduksi barang dan jasa, konsumsi penggunaan air, pengelolaan kawasan lindung kenakeragaman hayati, pengelolaan emisi gas rumah kaca, efluen dan limbah, kepatuhan terhadap peraturan perundangan terkait dengan lingkungan, total pengeluaran biaya dan investasi perlindungan lingkungan, penilaian pemasok atas lingkungan dan pengaduan terhadap lingkungan (Hapsoro and Adyaksana 2020). Pada saat perusahaan memproduksi barang dan jasa, perusahaan bertanggung jawab atas pengelolaan lingkungan dengan memperhatikan semua komponen bahan baku, pemasok, peraturan perundang-undangan, emisi, keanekaragaman hayati, energi, pengaduan proses produksi barang dan jasa(Hapsoro and Adyaksana 2020).

Untuk rumus perhitungan dari pengungkapan lingkungan sendiri yaitu :

$$\text{Pengungkapan dimensi Lingkungan} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{total Maksimal skor (34)}}$$

3.4.4 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan ini juga adalah merupakan indikator terjadinya pertumbuhan perusahaan (Hidayat 2018). Pertumbuhan Perusahaan merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan tersebut menjadi tolak ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Selain itu indikator pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tahun ke tahun (Dolontelide and Wangkar 2019). Menurut Meidiyustiani (2016) Pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari penerimaan pasar atas produk atau jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Hidayat 2018)

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } (t - 1)}{\text{Penjualan } (t - 1)}$$

3.4.5 Ukuran Perusahaan

Perusahaan memiliki dua jenis kategori, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Dalam Nurmindia, Isynuwardhana, dan Nurbaiti (2017) disebutkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, penjualan, dan nilai pasar saham (Yanti and Darmayanti 2019). Ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang menunjukkan karakteristik atau

kondisi perusahaan dimana ada parameter atau pengukur yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Hidayat 2018). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan karena dianggap lebih stabil dan mencerminkan ukuran perusahaan. Menurut Prastuti dan Sudiarta (2016), semakin besar skala perusahaan atau ukuran dari perusahaan maka pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal akan semakin mudah untuk diperoleh (Hidayat 2018).

$$\text{Uuran perusahaan} = (\text{Ln}) \text{ total aset}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *maksimum*, dan *minimum*. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Dalam penelitian ini pengujian asumsi klasik dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2013). Seperti yang diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan kedua uji tersebut untuk menguji kenormalan data. Penelitian ini digunakan uji normalitas dengan uji statistik non parametrik

Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya data residual terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali,2013). Salah satu untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independent yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai VIF adalah sebagai berikut : 1. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$ berarti tidak ada korelasi antar variabel independent. 2. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$ berarti terjadi korelasi antar variabel independent.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (uji DW). Uji Durbin-Watson akan menghasilkan nilai Durbin-Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan 2 (dua) nilai Durbin-

Watson, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL). Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi ini adalah:

1. jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$, maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
2. jika $dU < d < 4-dU$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
3. jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$ artinya tidak dapat disimpulkan.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika pada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali, (2013). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Selain menggunakan analisis grafik scatterplot untuk membuktikan lebih lanjut apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi maka dapat di uji juga dengan menggunakan diagnosis spearman, glejser, uji park, uji white.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda (multiple regression analysis) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda berkenaan dengan studi ketergantungan suatu variabel terikat

dengan satu atau lebih variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Pada penelitian ini digunakan software SPSS versi 21 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Y	= Nilai Perusahaan
β_0	= Konstanta
β_1X_1	= Kinerja Lingkungan
β_1X_2	= Pengungkapan Lingkungan
β_1X_3	= Pertumbuhan Penjualan
β_1X_4	= Ukuran Perusahaan
ε	= error

3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai goodness of fit. Secara statistik goodness of fit dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik kritis di mana H_0 ditolak. Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2013).

3.5.3.3 Uji F

Menurut Ghozali (2011), uji goodness of fit (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model goodness of fit dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

1. *Pvalue* < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
2. *Pvalue* > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian. (Ghozali, 2013)

3.5.3.4 Uji t

Uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya berpengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat. Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independent lainnya konstan (Ghozali, 2013). H_0 yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter dalam model sama dengan nol, jika: $Sig > 0,05$: H_a ditolak dan H_0 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen $Sig < 0,05$: H_a diterima dan H_0 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).